

PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN PEMBUATAN PROPORSI BADAN WANITA SECARA DIGITAL MENGGUNAKAN COREL DRAW UNTUK SISWA KELAS XI SMK TATA BUSANA

Penulis 1 : Melinda Anissa Puspita
Penulis 2 : Sugiyem, M.Pd
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta
Email : Melindaanissapuspita@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: 1) mengembangkan video pembelajaran pembuatan proporsi badan wanita secara digital, 2) mengetahui kelayakan video pembelajaran pembuatan proporsi badan wanita secara digital. Penelitian ini menggunakan pengembangan dari Borg&Gall yang disederhanakan Tim Puslitjaknov. Validitas instrument menggunakan validitas isi berdasarkan pendapat ahli (*judgement expert*) dinyatakan valid dan reliabilitas *inter-rater* didapatkan hasil kesepakatan bahwa reliabel. Analisis data menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian; (1) video pembelajaran pembuatan proporsi badan wanita 5 tahap pengembangan; (a) analisa kebutuhan produk berupa analisis kurikulum, silabus, analisis kebutuhan dengan observasi dan wawancara kepada guru dan siswa; (b) pengembangan produk awal video pembelajaran dengan 3 tahap pra produksi, produksi, dan pasca produksi; (c) hasil kelayakan ahli materi dan media dengan presentase sebesar (100%) yang dikategorikan “layak”; (d) hasil uji coba lapangan skala kecil kepada 6 siswa diperoleh skor rata-rata 64 pada kategori “layak”; (e) hasil uji coba lapangan skala besar kepada 31 siswa diperoleh skor rata-rata 64 pada kategori “layak”. (2) kelayakan pada video pembelajaran pembuatan proporsi badan wanita secara digital dari penilaian ahli materi dan media, uji skala kecil, uji skala besar dinyatakan layak sehingga menghasilkan video pembelajaran yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk siswa kelas XI SMK Tata Busana.

Kata kunci: pengembangan, video, proporsi badan secara digital.

ABSTRACT

This study aimed to: 1) develop a learning video for making the female body proportion digitally, and 2) find out the appropriateness of the developed learning video. The study used Borg and Gall's development model simplified by a team at the Center for Policy and Innovation studies. . The instrument validity was assessed in terms of the content validity through expert judgment and the result was appropriate. The reliability was assessed by the inter-rater technique and the result showed an agreement. The data were analyzed using descriptive statistics. The results of the study were as follows. (1) The product was a learning video for making the female body proportion through 5 stages, namely: (a) needs analysis of the product in the form of analyses of the curriculum and syllabus and needs analysis through observations and interviews with teachers and students; (b) preliminary product development of the learning video through 3 stages, namely the pre-production, production, and post-production stages; (c) the appropriateness according to the materials and media experts by 100% in the appropriate category; (d) the results of the small-scale field tryout involving 6 students with a mean score 64 in the appropriate category, making the video appropriate; and (e) the results of the large-scale field tryout involving 31 students with a mean score 64 in the appropriate category, making the video appropriate. (2) The learning video for making the female body proportion digitally, based on the assessments by the materials and media experts, the small-scale tryout, and the large-scale tryouts, was appropriate and could be used as learning media for Grade XI students of the VHS of Fashion Design.

Keywords: development, video, body proportion digitally

PENDAHULUAN

Salah satu jalur pendidikan yang ada di sekolah dalam bentuk satuan pendidikan formal adalah SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990, pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Zainal Arifin (2014) memaparkan pendidikan kejuruan menjadi salah satu faktor utama pertumbuhan bangsa karena membantu menumbuhkan ekonomi, mengurangi pengangguran, dan juga menurunkan tingkat kejahatan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran desain busana di kelas XI telah menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran, seperti metode diskusi kerja kelompok dan presentasi, penggunaan power point, serta demonstrasi guru di depan kelas. Media yang digunakan belum semuanya disesuaikan dengan kurikulum 2013 revisi yang berbasis digital. Banyaknya beban materi pada satu KD dengan jam belajar yang terbatas (3 jam pembelajaran/135 menit per minggu) membuat pembelajaran di kelas belum berjalan secara maksimal sehingga siswa sering

melanjutkan pembelajaran diluar kelas untuk menyelesaikan beban tugas yang ada. Menurut Sukoco (2014) proses pembelajaran adalah kegiatan belajar peserta didik yang dikelola oleh guru untuk mencapai prestasi belajar maksimal sesuai dengan bobot indikator yang telah ditetapkan. Pencapaian hasil belajar dengan demikian akan dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang dikembangkan oleh guru. Perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum 2013 revisi juga menjadi permasalahan dimana pada kurikulum 2013 revisi, materi pokok pembuatan proporsi badan ilustrasi secara manual dan digital merupakan materi baru sehingga sumber belajar masih terbatas. Menurut Chodiyah dan Mandy dalam Sawitri (2000) proporsi tubuh adalah ketentuan yang dipakai untuk menggambar ukuran tubuh manusia berpedoman pada ukuran Panjang kepala sehingga dapat digambar bentuk tubuh yang sempurna, pendapat lain menyebutkan bahwa proporsi tubuh adalah ukuran perbandingan yang berbentuk garis-garis pertolongan membagi-bagi tubuh manusia dalam ukuran perbandingan tertentu. "Perbandingan tubuh ialah ketentuan yang dipakai untuk menggambar ukuran tubuh manusia, berpedoman pada ukuran panjang kepala sehingga dapat digambar bentuk tubuh yang sempurna" (Sri Widarwati, 1993:3). Sumber belajar yang masih terbatas berdampak pada hasil kerja siswa dimana siswa tidak bisa memahami dengan benar maka hasil pekerjaan siswa akan

kurang baik, padahal siswa diharuskan menguasai penyelesaian gambar sesuai standar mutu. Menurut Arsyad (2016) media pembelajaran dapat digunakan sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Sedangkan menurut Imam Mustholiq (2007) penggunaan media dalam pembelajaran dapat membuat suasana belajar menjadi lebih hidup dan bermakna. Media diupayakan mengacu pada materi-materi *audio visual*, buku, benda tiruan atau model, yang melayani fungsi instruksional dalam pendidikan. Media sebagai alat bantu pendidikan dibagi menjadi beberapa klarifikasi menurut fungsi, jenis dan sumbernya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka solusi yang dapat digunakan salah satunya adalah dengan mengembangkan media video pembelajaran pembuatan proporsi badan wanita secara digital. Hal ini sesuai dengan tuntutan di kurikulum 2013 revisi dimana pola pembelajaran berbasis *digital*, salah satunya adalah media video. Menurut Daryanto (2013) media video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Seiring kemajuan teknologi, format sajian video dapat bermacam-macam mulai dari kaset, CD (*compact disk*), dan DVD (*digital versatile disk*). Program video dapat dimanfaatkan dalam program pembelajaran karena dapat memberikan pengalaman yang tidak terduga kepada siswa, selain itu media video juga dapat dikombinasikan dengan animasi dan pengaturan kecepatan untuk

mendemonstrasikan perubahan dari waktu ke waktu. Video pembelajaran yang dikembangkan pada penelitian ini disesuaikan dengan kurikulum 2013 revisi, sehingga diharapkan dapat membantu siswa dan guru dalam proses kegiatan pembelajaran desain busana secara manual dan *digital*. Media yang dibuat berisi materi yang mencakup materi pokok pembuatan proporsi badan ilustrasi secara manual dan *digital*. Melalui video pembelajaran ini akan dijelaskan bagaimana membuat proporsi badan secara digital menggunakan *corel draw*. Pembuatan desain busana digital menggunakan *corel draw* karena *corel draw* memfasilitasi pengembangan kreatifitas yang didukung dengan berbagai *tools* yang dapat memudahkan siswa. Media ini juga dapat ditayangkan berulang-ulang bila siswa masih belum jelas dengan materinya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Research and Development (R&D)* menggunakan model pengembangan Borg & Gall yang disederhanakan oleh tim Puslitjaknov yaitu: (1) Melakukan analisis kebutuhan (mengkaji silabus, identifikasi kebutuhan produk); (2) Mengembangkan produk awal (Pra Produksi, Produksi, dan Pasca Produksi); (3) Validasi ahli dan revisi; (4) Uji coba lapangan skala kecil; dan (5) Uji coba lapangan skala besar dan produk akhir.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Februari-Mei 2019 bertempat di SMK N 1

Depok yang beralamat di JL. Ringroad Selatan,
Depok Sleman Yogyakarta.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI jurusan Tata Busana di SMK N 1 Depok yang berjumlah 37 orang, 6 siswa sebagai subjek uji lapangan skala kecil dan 31 siswa sebagai subjek uji lapangan skala besar.

Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada model dari Borg & Gall yang disederhanakan oleh Tim Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi (Puslitjaknov) yaitu: (1) Melakukan analisis kebutuhan (mengkaji silabus, identifikasi kebutuhan produk); (2) Mengembangkan produk awal (Pra Produksi, Produksi, dan Pasca Produksi); (3) Validasi ahli dan revisi; (4) Uji coba lapangan skala kecil; dan (5) Uji coba lapangan skala besar dan produk akhir.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan observasi, wawancara dan angket.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan menggunakan analisis statistic deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahap Analisis Kebutuhan Produk

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, media yang digunakan belum semuanya disesuaikan dengan kurikulum 2013 revisi yang berbasis digital, dalam kegiatan pembelajaran pembuatan proporsi badan, guru menjelaskan didepan kelas dengan powerpoint kemudian siswa membuat proporsi badan dikelas, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran desain busana diperlukan pengembangan media pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan kurikulum 2013 revisi yaitu berbasis digital.

Mengembangkan Produk Awal

Pada tahap ini terbagi menjadi 3 yaitu Pra Produksi, Produksi dan Pasca Produksi. Langkah yang harus dilakukan dalam pengembangan produk ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pra Produksi

1) Identifikasi materi isi media

Tahap identifikasi materi isi media adalah dengan menyusun isi materi yang akan dimasukkan kedalam video pembelajaran berdasarkan silabus pada kurikulum 2013 revisi. Proses penyusunan isi materi ini dibantu oleh guru untuk menentukan topik materi yang akan dibahas didalam video pembelajaran pembuatan proporsi badan wanita secara digital. Berikut adalah jabaran isi topik materi yang telah disusun:

Mata Pelajaran : Desain Busana

Kelas : XI SMK Tata Busana

Materi Pokok : Pembuatan proporsi badan secara digital sesuai dengan prosedur.

Tabel 1. Jabaran isi topik materi video pembelajaran pembuatan proporsi badan wanita secara digital

Kompetensi Dasar		Indikator Pencapaian Kompetensi		Materi Pokok
3.5	Menganalisis desain busana kerja wanita dengan proporsi ilustrasi (1:9 s/d 1/13) secara manual dan digital.	3.5.1	Mengidentifikasi pengertian proporsi badan wanita	Pengertian proporsi badan wanita
		3.5.2	Menjelaskan jenis-jenis proporsi badan	Jenis-jenis proporsi badan wanita
		3.5.3	Menganalisis prosedur pembuatan proporsi badan secara manual dan digital	langkah-langkah pembuatan proporsi badan wanita secara manual dan digital
4.5	Membuat desain busana kerja wanita dengan proporsi ilustrasi (1:9 s/d 1/13) secara manual dan digital.	4.5.1	Membuat proporsi badan wanita secara manual dan digital yang sesuai dengan prosedur.	Pembuatan proporsi badan secara digital sesuai dengan prosedur

2) Penyusunan naskah

Tahap penyusunan naskah menghasilkan sinopsis dan *treatment*. Sinopsis dalam video pembelajaran ini adalah sebagai berikut: “menggambarkan contoh proporsi dan kerangka badan, alat yang dibutuhkan untuk membuat proporsi badan wanita secara digital, hingga langkah-langkah pembuatan proporsi badan wanita secara digital sampai *finishing*”

Selanjutnya *treatment* dalam video pembelajaran pembuatan proporsi badan secara digital ini adalah sebagai berikut: “video

diawali dengan tampilan opening yang berisi identitas kampus, identitas diri dan judul, dilanjutkan dengan tampilan indikator pencapaian materi dan materi pokok desain busana. Selanjutnya pengertian *corel draw* dan *tools* yang digunakan, kemudian macam-macam proporsi dan kerangka badan dan yang terakhir adalah langkah-langkah pembuatan proporsi badan wanita secara digital menggunakan *corel draw*”.

b. Tahap Produksi

1) Membuat *Story Board*

Langkah selanjutnya dalam tahap produksi video pembelajaran ini adalah membuat storyboard yaitu berisi tentang penyesuaian letak desain tampilan video dan letak audio yang akan digunakan.

2) Pengambilan gambar dan suara

Pengambilan gambar dilakukan pada malam hari dengan pertimbangan tidak banyak gangguan suara agar saat melakukan screen record suara tidak bocor, pengambilan gambar menggunakan *Screen Record Plus*. Sedangkan pengambilan suara dilakukan menggunakan aplikasi ASR pada *smartphone*.

c. Tahap Pasca Produksi

Tahap pasca produksi kegiatan yang dilakukan antara lain adalah video *editing*, *mixing*, dan pengemasan. Tahap video *editing* dan *mixing* dilakukan menggunakan komputer. Penyusunan video pembelajaran pembuatan proporsi badan wanita secara digital ini menggunakan aplikasi *corel draw* untuk membuat tutorial langkah-langkah pembuatan proporsi badan, kemudian direkam menggunakan *screen recorder*

plus, serta Adobe Premiere Pro dan Adobe After Effect untuk mengedit video dan teks.

1. Kelayakan Media Oleh Ahli dan Revisi

1) Ahli Media

Ahli media memberikan saran tentang pengembangan video pembelajaran pembuatan proporsi badan wanita. Setelah ahli media memberikan penilaian, maka diketahui hal-hal yang harus direvisi, adapun revisi dari ahli media yaitu:

Tabel 2. Revisi Ahli Media

No	Revisi	Saran
1.	Video pembelajaran memiliki durasi yang terlalu Panjang	Membagi video menjadi 3 bagian sesuai dengan sub judul
2.	Masing-masing video diberi opening dan closing yang menandakan bahwa video berkesinambungan	Menambahkan opening dan closing dan memberikan nomor keterangan di judul pada masing-masing video sebagai tanda bahwa video saling berkesinambungan
3.	Suara narator lebih dominan dari lagu pengiring latar	Menaikan tone suara narator lebih tinggi dibanding lagu pengiring latar.

Kelayakan kepada ahli media bertujuan untuk mengetahui kelayakan media dari segi panduan, informasi dan implementasi, aspek manfaat, aspek operasional media dan aspek tampilan/estetika media. Hasil validasi media ini didapatkan dari penilaian 2 orang ahli Instrumen yang digunakan adalah instrumen angket nontes dengan menggunakan skala guttman. Alternatif jawaban pada angket ini yaitu "Ya" dan Tidak" dengan interpretasi sebagai berikut.

Tabel 3. Interpretasi Jawaban Angket Media dengan Skala Guttman

Alternatif Jawaban	Interpretasi	Skor
Ya	Media pembelajaran layak digunakan	1
Tidak	Media pembelajaran tidak layak digunakan	0

Angket validasi materi terdiri dari 20 butir pernyataan dengan responden berjumlah 2 orang. Berdasarkan hasil validasi dari masing-masing ahli materi diperoleh jumlah skor minimum: $0 \times 20 = 0$ dan skor maksimum: $1 \times 20 = 20$, jumlah kategori = 2, panjang kelas interval 15. Hasil data validasi ahli materi dapat dilihat dalam tabel 4.

Tabel 4. Kategori Kelayakan oleh Ahli Media

Kategori	Interval Nilai	Hasil
Layak	$(S_{\min} + p) \leq S \leq S_{\max}$	$10 \leq S \leq 20$
Tidak Layak	$S_{\min} \leq S < (S_{\min} + p)$	$0 \leq S < 10$

Tabel 5. Hasil Validasi Ahli Media

Validator	Skor	Kelayakan
Ahli Materi 1	20	Layak
Ahli Materi 2	20	Layak

2. Uji Lapangan Skala Kecil

Uji lapangan skala kecil dilaksanakan untuk mengetahui apakah hasil video pembelajaran ini sudah siap digunakan pada uji lapangan skala besar, uji lapangan skala kecil diikuti sebanyak 6 orang. Setelah dilakukan uji lapangan skala kecil, kemudian dilakukan analisis terhadap angket. Hasil data

tersebut digunakan sebagai acuan dalam merevisi produk video pembelajaran melalui kritik dan saran. Setelah peserta didik mengisi angket, maka diketahui hal-hal yang harus direvisi, adapun revisi dari ahli media yaitu:

Tabel 6. Revisi Uji Lapangan Skala Kecil

No	Revisi	Saran
1.	Suara narator kurang jelas terdengar	Melakukan rekaman ulang untuk suara pengisi latar yang kurang jelas
2.	Backsong kurang menarik	Mengganti backsong suara agar lebih menarik

Uji coba lapangan skala kecil dilakukan kepada siswa kelas XI SMK Tata Busana di SMK N 1 Depok berjumlah 6 orang. Siswa diberikan penjelasan mengenai video pembelajaran pembuatan proporsi badan wanita sebelum melihat media tersebut. Penilaian dilakukan dengan menggunakan angket nontes dengan skala likert. Siswa juga diminta mengisikan masukan dan saran terhadap pengembangan video pembelajaran pembuatan proporsi badan wanita sebagai acuan dalam perbaikan dan revisi. Hasil penilaian pada tahap uji lapangan skala kecil ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Kelayakan Media Ditinjau dari Setiap Aspek

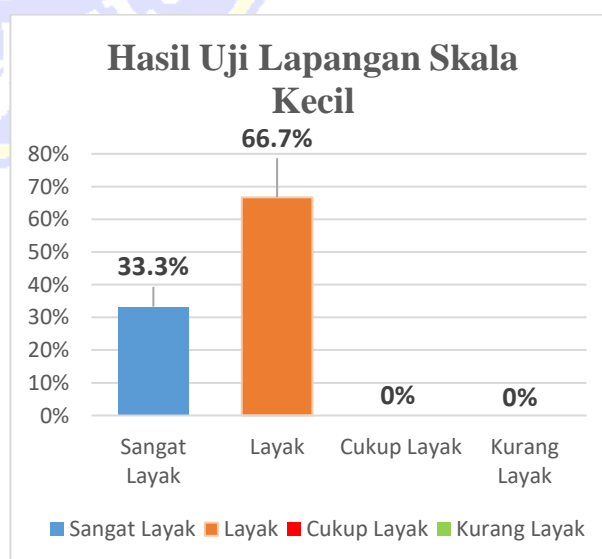
Aspek	Jumlah Total	Rata-rata	Skor Ideal	Tingkat Kelayakan
Desain Pembelajaran	904	29.16	36	Layak
Tampilan dan Pemrograman	1078	34.77	44	Layak
Total	1982	64	80	Layak

(Sumber: data penelitian yang diolah)

Keseluruhan aspek terdiri dari 20 butir pernyataan sehingga diperoleh skor maksimal: $20 \times 4 = 80$ dan skor minimal: $20 \times 1 = 20$ dan diperoleh skor rata-rata 50. Dari hasil tersebut dapat diperoleh interval sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Lapangan Skala Kecil

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
$X \geq 64$	2	33.3%	Sangat Layak
$64 > X \geq 48$	4	66.7%	Layak
$48 > X \geq 32$	0	-	Cukup Layak
$X < 32$	0	-	Kurang Layak



Gambar 1. Grafik Hasil Uji Lapangan Skala Kecil

Data diatas menunjukkan hasil kelayakan Pengembangan Video Pembelajaran Pembuatan Proporsi Badan Wanita pada kategori sangat layak dengan presentase sebesar 33.3% dan kategori layak sebesar 66.7%, sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil implementasi media pada proses pembelajaran, Pengembangan Video Pembelajaran Pembuatan Proporsi Badan Wanita dinyatakan “Layak”.

3. Uji Lapangan Skala Besar

Uji coba kelompok besar ini digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap pengembangan video pembelajaran untuk mata pelajaran desain busana pembuatan proporsi badan wanita secara digital menggunakan corel draw. Uji coba kelompok besar dilakukan kepada siswa kelas XI SMK Tata Busana di SMK N 1 Depok berjumlah 31 orang. Siswa diberikan penjelasan mengenai pengembangan video pembelajaran untuk mata pelajaran desain busana pembuatan proporsi badan wanita secara digital menggunakan corel draw sebelum melihat media tersebut. Penilaian dilakukan dengan menggunakan angket nontes dengan skala linkert.

Tabel 9. Hasil Kelayakan Media Ditinjau dari Setiap Aspek

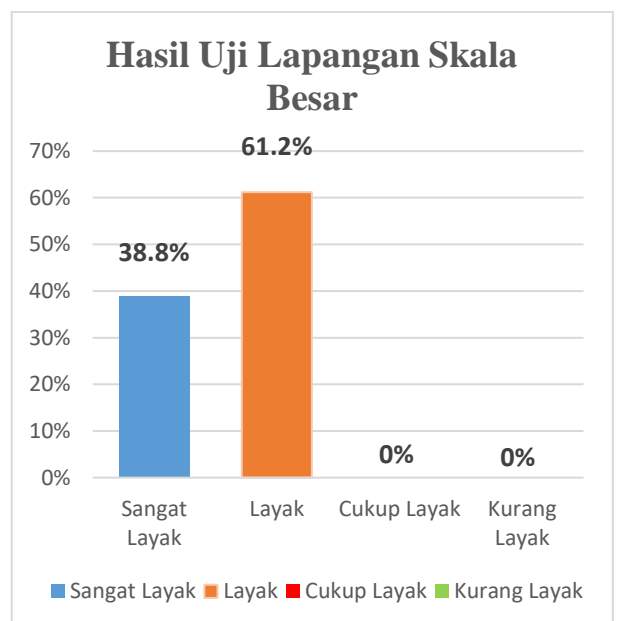
Aspek	Jumlah Total	Rata-rata	Skor Ideal	Tingkat Kelayakan
Desain Pembelajaran	175	29.17	36	Layak
Tampilan dan Pemrograman	209	34.83	44	Layak
Total	384	64	80	Layak

Keseluruhan aspek terdiri dari 20 butir pernyataan sehingga diperoleh skor maksimal: $20 \times 4 = 80$ dan skor minimal: $20 \times 1 = 20$ dan diperoleh skor rata-rata 50. Dari hasil tersebut dapat diperoleh interval sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil Uji Lapangan Skala Besar

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
$X \geq 64$	12	38.8%	Sangat Layak
$64 > X \geq 48$	19	61.2%	Layak
$48 > X \geq 32$	0	-	Cukup Layak
$X < 32$	0	-	Kurang Layak

(Sumber: data penelitian yang diolah)



Gambar 2. Grafik Hasil Uji Lapangan Besar

Data diatas menunjukkan hasil kelayakan Pengembangan Video Pembelajaran Pembuatan Proporsi Badan Wanita pada kategori sangat layak dengan presentase sebesar 38.8% dan kategori layak sebesar 61.2%, sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil implementasi media pada proses pembelajaran , Pengembangan Video Pembelajaran Pembuatan Proporsi Badan Wanita dinyatakan “Layak”.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitin dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian “Pengembangan Video Pembelajaran Pembuatan Proporsi Badan Wanita Secara Digital Menggunakan Corel Draw untuk Siswa kelas XI SMK Tata Busana ” sebagai berikut:

1. Pengembangan Pengembangan Video Pembelajaran Pembuatan Proporsi Badan Wanita merupakan jenis penelitian R&D yang dikembangkan dengan mengacu pada Borg & Gall yang disederhanakan oleh tim Puslitjaknov (2008: 11) yang meliputi 5 tahap pengembangan yaitu: a) melakukan analisis kebutuhan produk, dengan hasil bahwa kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 revisi, b) mengembangkan produk awal yang terdiri dari; (1) tahap pra produksi yang meliputi menyusun materi isi media dan menyusun naskah; (2) tahap produksi yang meliputi pembentukan tim produks, membuat story board, mengambil gambar dan suara; (3) pasca produksi yang

meliputi video editing dan mixing, hingga menjadi produk awal video pembelajaran pembuatan proporsi badan wanita secara digital, c) validasi ahli dan revisi kepada ahli materi dan ahli media, yang menyatakan bahwa video pembelajaran pembuatan proporsi badan wanita secara digital layak digunakan sebagai media, d) uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk, e) uji coba lapangan skala besar dan produk akhir berupa video pembelajaran pembuatan proporsi badan wanita secara digital yang dapat dioperasikan menggunakan laptop dan PC/komputer.

2. Kelayakan yang dilakukan dengan validasi kepada 2 ahli materi dan 2 ahli media, diperoleh total hasil pengujian para ahli yaitu 100% berada pada kategori layak. Kelayakan video dari uji coba lapangan skala kecil diperoleh rata-rata skor 64 dari skor ideal 80 dengan presentase sangat layak 33.3%, Layak 66.7%, cukup layak 0%, dan kurang layak 0% sehingga media ini dikategorikan layak. Kelayakan video pembelajaran pembuatan proporsi badan wanita secara digital dari uji coba lapangan skala besar kepada 31 siswa, diperoleh rata-rata skor 64 dari skor ideal 80 dengan presentase sangat layak 38.8%, Layak 61.2%, cukup layak 0%, dan kurang layak 0% sehingga media ini dikategorikan layak. sehingga menghasilkan video pembelajaran yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk siswa kelas XI SMK Tata Busana.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan dan keterbatasan produk dalam penelitian ini hanya mengembangkan Pengembangan Pengembangan Video Pembelajaran Pembuatan Proporsi Badan Wanita ini diantaranya:

- 1) Media pembelajaran ini sebaiknya digunakan oleh siswa dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan siswa dalam menyelesaikan tugas.
- 2) Media pembelajaran ini sebaiknya tidak terbatas pada satu sekolah, melainkan dapat diterapkan disekolah-sekolah lainnya.

Perlu adanya pengaturan hukum pada media pembelajaran yang dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

Imam Mustholiq MS, Sukir & Ariadie Chandra. (2007). *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Multimedia Pada Mata Kuliah Dasar Listrik*. Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan. Volume 16, Nomor 1, Mei 2007.

Sawitri, S dkk. (2000). *Ilustrasi Mode*. Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik: Universitas Negeri Yogyakarta.

Sukoco, Arifin, Z., Sutinah, et.al. (2014). *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif*

Berbasis Komputer untuk Peserta Didik Mata Pelajaran Teknik Kendaraan Ringan. Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan. Volume 22, Nomor 2, Oktober 2014. Hlm. 215.

Tim Pulsitjanov. (2008). *Metode Penelitian Pengembangan*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan

Widarwati, Sri. 1993. *Disain Busana 1*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta

Zainal Arifin, Martubi, Kir Haryana. Moch. Solikin & Ibnu Siswanto. (2014). *Penyelarasan Kurikulum Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (Nomor 1 Volume 22 Mei)